KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Bolos terus, ingin fasilitas mewah
**Tanggal** : Kamis, 31 Agustus 2017
**Surat Kabar** : Indo Pos
**Halaman** : 3

# Bolos Terus, Ingin Fasilitas Mewah

## DPR ke Jerman Studi Banding Gedung Baru

JAKARTA-Progres pembangunan gedung baru DPR RI mulai berjalan. Hal itu dimulai dengan agenda kunjungan kerja (kunker) ke Jerman dalam rangka studi banding gedung parlemen.

Wakil Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR RI, Hazrul Azwar membenarkan salah satu agenda kunjungan kerja (kunker) ke Jerman adalah studi banding soal pembangunan gedung baru. Namun, studi banding soal pembangunan gedung bukanlah agenda utama kunker ke Jerman pada 25 September hingga 2 Oktober 2017.

Menurut dia, kunjungan kerja tersebut sudah direncanakan sejak lama sehingga memang bukan murni dalam hal pembangunan gedung. Dalam setahun, BURT mendapat jatah dua kali kunker. Tahun ini mereka sudah kunker ke Amerika Serikat dan berikutnya akan bertolak ke Jerman.

"Untuk melihat bagaimana penataan parlemen di sana (Jerman, red). Penataan, pelayanan gedungnya, kenyamanan gedung, pelayanan kepada tamu yang datang, keamanannya, fasilitasnya," bebernya kepada wartawan saat dihubungi, Rabu (30/8).

Ia menambahkan, secara kebetulan studi banding pembangunan gedung baru masuk agenda lantaran momennya bertepatan dengan rencana pembangunan gedung baru DPR. Kunker juga menggunakan anggaran yang lama sehingga tak ada kenaikan. "Ini anggaran yang lama, tidak ada kenaikan. Udah tahun lalu direncanakan kebetulan aja ini momennya sama (dengan rencana pembangunan gedung, red). Jadi lebih seksi gara-gara ada rencana pembangunan gedung," lanjut dia.

Sementara, Wakil Ketua Komisi XI DPR Fraksi PAN Hafizh Tohir menegaskan, pihaknya menolak terhadap usulan pembangunan gedung baru parlemen. Menurutnya, tuntutan pembangunan gedung baru kantor DPR melebihi tuntutan rakyat mengenai kualitas personel para legislator yang belum mampu dipenuhi. Parahnya, anggota DPR jarang masuk kerja di gedung DPR. "Bolos terus. Tapi mau fasilitas mewah. Jelas aku nggak setuju," ujar Hafizh di Komplek Parlemen, Senayan, Rabu (30/8).

Hafizh mengaku, prihatin dengan mayoritas anggota DPR tuntut gedung kantor baru. Ia menilai mereka kehilangan empati terhadap kemiskinan dan kelaparan yang masih menimpa sejumlah masyarakat yang diwakilinya.

Hafizh bersumpah tak akan menyetujui pembangunan gedung kantor baru bagi DPR selama masih ada rakyatnya yang menderita kelaparan. "Ketika saya melihat ada rakyat miskin yang masih sulit makan 2 kali sehari, maka saya berpandangan pembangunan gedung baru menjadi suatu hal yang muskil dan tidak berperikemanusiaan," ucapnya.

Mengetahui ada penolakan, Ketua BURT DPR RI, Anton Sihombing langsung melakukan bantahan. Dia mengaku, melakukan kunjungan kerja ke Berlin, Jerman bukan untuk melakukan studi banding pembangunan gedung baru DPR. "Tidak ada studi banding gedung baru ke Jerman. Ke sana bukan untuk gedung baru," tukasnya di Kompleks Parlemen, Senayan, Rabu (30/8).

Anton juga enggan mengungkapkan rinci tujuan BURT ke luar negeri tersebut. Menurutnya, kunjungan kerja ke Berlin tersebut merupakan keharusan BURT yang sudah dijadwalkan setiap tahun demi kemajuan pembangunan parlemen. "Kan dua kali setahun kunker, nanti saya kasih apa yang dikerjakan. Saya baru dari Polandia, Komisi V Polandia sangat bagus hasilnya, jadi jangan langsung dibilang studi gedung baru ke Jerman, enggak," tegasnya.

Ia menegaskan, pembangunan gedung baru, merupakan urusan kesekjenan DPR RI. "Gedung kan urusan kesekjenan, rekomendasi (Kementerian, Red) PUPR. Kami ini orang politik tidak mengurusi gedung, tanya ke sekjen," kilahnya. (aen)